

Hubungan Penguasaan Materi Sistem Reproduksi dan Kesehatan Reproduksi dengan Literasi Stunting pada Siswa SMAN 2 Kinali

Annisa Kurnia Wahid¹, Muhyiatul Fadilah², Heffi Alberida³, Elsa Yuniarti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang
e-mail: annisakurniawahid.akw@gmail.com

Abstrak

Permasalahan kesehatan reproduksi marak terjadi saat ini terutama pada masa remaja. Hal ini disebabkan rendahnya pemahaman terkait kesehatan reproduksi. Salah satu implikasi dari rendahnya pemahaman terkait kesehatan reproduksi pada masa remaja adalah munculnya *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan materi sistem reproduksi dan kesehatan reproduksi dengan literasi *stunting* pada siswa SMAN 2 Kinali. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Sampel yang digunakan sebanyak 24 siswa SMAN 2 Kinali. Teknik analisis data statistik yang dilakukan adalah analisis regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan materi sistem reproduksi berpengaruh positif dan signifikan dengan pengetahuan literasi *stunting*, kesehatan reproduksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi *stunting* serta penguasaan materi sistem reproduksi dan kesehatan reproduksi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan dengan literasi *stunting*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan penguasaan materi sistem reproduksi dan kesehatan reproduksi dengan literasi *stunting* pada siswa SMAN 2 Kinali.

Kata kunci: *Penguasaan Materi Sistem Reproduksi, Kesehatan Reproduksi, Literasi Stunting*

Abstract

Reproductive health problems are rife today, especially in adolescence. This is due to the low understanding related to reproductive health. One of the implications of low understanding related to reproductive health in adolescence is the emergence of *stunting*. This study aims to determine the relationship between mastery of reproductive system material and reproductive health with *stunting* literacy in students of SMAN 2 Kinali. The type of data used is primary data. The sample used was 24 students of SMAN 2 Kinali. The statistical data analysis technique carried out is simple and multiple regression analysis. The results showed that mastery of reproductive system material has a positive and significant effect with *stunting* literacy knowledge,

reproductive health has a positive and significant effect on stunting literacy and mastery of reproductive system material and reproductive health together have a positive and significant effect on stunting literacy. So, it can be concluded that there is a relationship between mastery of reproductive system material and reproductive health with stunting literacy in students of SMAN 2 Kinali.

Keywords : *Mastery Of Reproductive System Material, Reproductive Health Literacy, Stunting Literacy*

PENDAHULUAN

Berbagai masalah kesehatan reproduksi saat ini menjadi perkara serius, karena tidak hanya penyakit seperti kemandulan, dan kanker serviks saja yang dialami oleh remaja, tetapi juga penyakit kanker yang menyerang organ reproduksi, seperti kanker ovarium, kanker vulva, dan kanker uterus yang terjadi pada wanita dan kanker prostat yang terjadi pada laki-laki. Masalah kesehatan reproduksi pada remaja disebabkan oleh hubungan seks bebas dan pernikahan usia dini yang beresiko pada kehamilan dan aborsi, sehingga menghadapi remaja pada keadaan organ reproduksi yang tidak sehat (Andayani et al., 2012). Maraknya pernikahan dini akan berkontribusi pada tingginya angka kematian wania saat melahirkan. Hal ini sangat berkaitan terhadap kesehatan reproduksi dan rahim seorang wanita. Pada usia 10-19 tahun, rahim seorang wanita belum matang, maka dari itu beresiko tinggi terhadap wanita tersebut, seperti terjadinya pendarahan, keguguran, lahirnya bayi prematur, dan terlahirnya anak *stunting* (Haslan et al., 2021).

Salah satu implikasi dari rendahnya pemahaman terkait kesehatan reproduksi pada masa remaja adalah munculnya *stunting*. *Stunting* merupakan masalah yang dialami oleh balita, yang disebabkan oleh gizi kronis, dimana hal tersebut ditandai oleh terhambatnya perkembangan balita tersebut, seperti tinggi badan yang tidak sama (pendek) dengan anak-anak seusianya (Jupri et al., 2022). Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* pada balita seperti, kondisi sosial, ekonomi, gizi ibu saat hamil, penyakit yang dialami bayi dan kurangnya asupan gizi yang diberikan terhadap bayi.

Faktor lain penyebab terjadinya *stunting* adalah organ reproduksi pada ibu belum siap dan kurangnya pengetahuan mengenai penjagaan organ-organ reproduksi untuk mengatasi terjadinya *stunting*. Biasanya, dialami oleh ibu-ibu yang melakukan pernikahan dini, karena seusia mereka belum siap untuk menjadi seorang ibu dengan pengetahuan yang minim. Anak yang terlahir dari ibu yang menikah di usia dini biasanya memiliki pola asuh terhadap anaknya kurang baik yang dapat berdampak pada status gizi anak sehingga terjadi gizi buruk atau disebut dengan *stunting* (Zulhakim et al., 2022).

Pasaman Barat merupakan kabupaten yang memiliki kasus *stunting* tertinggi dari 19 kabupaten di Sumatera Barat. Hampir sekitar 35,5% balita mengalami *stunting*. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Pasaman Barat tahun pada 2018-2020 terdapat 11 Kecamatan dengan angka *stunting* yang perkembangannya

naik dan turun. Pada tahun 2018, Kecamatan dengan jumlah stunting tertinggi yaitu Lembah Melintang sebesar 32,9%. Kecamatan yang mengalami peningkatan prevalensi pada tahun 2020 adalah Kecamatan Koto Balingka dengan angka 27,9% dan Sungai Beremas dengan angka 28,6% (Gusmiyati, 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Puskesmas Kinali Kabupaten Pasaman Barat, diperoleh data sebanyak 245 balita yang terkena *stunting* dari 9 desa/jorong yang terdapat di kecamatan kinali. Banyak hal yang mempengaruhi terjadinya stunting termasuk yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas rumah tangga seperti tidak tersedianya air bersih, lingkungan yang tidak bersih dan tidak sehat, kurangnya pengetahuan ibu saat hamil, dan gizi. Hal tersebut menunjukkan masih tingginya angka stunting di Pasaman Barat, sehingga dibutuhkan peran serta seluruh pihak untuk meningkatkan pemahaman remaja terkait kesehatan reproduksi, tidak terkecuali sekolah untuk mencegah terjadinya pernikahan dini dan *stunting*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ivo Bestaria Putri, S.Pd., Gr guru Biologi yang mengajar di kelas XI MIPA di SMAN 2 Kinali, Pasaman Barat mengatakan bahwa, sudah terdapat buku mengenai kesehatan reproduksi tetapi pembahasannya belum terperinci. Guru sudah menjelaskan mengenai kesehatan reproduksi serta sudah diterapkan pada proses pembelajaran dan menggali kesadaran/ pengetahuan/ tindakan kesehatan reproduksi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 2 Kinali bahwa, 63% peserta didik kurang memahami konsep dari kesehatan reproduksi secara rinci, dimana kesehatan reproduksi hanya mencakup bebas penyakit atau gangguan yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Sementara itu kesehatan reproduksi tidak hanya mencakup bebas penyakit atau gangguan yang berkaitan dengan sistem reproduksi tetapi juga meliputi pada aspek fisik, mental dan sosial.

Observasi menunjukkan secara umum peserta didik sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan *stunting*, penyebab terjadinya *stunting*, dan dampak yang ditimbulkan dari *stunting*. Tetapi peserta didik hanya mengetahui secara umum, bahwa *stunting* dipengerahui oleh gizi kronis, padahal masih banyak penyebab lain terjadinya *stunting*. Penelitian yang mengungkapkan faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting masih terbatas, termasuk hubungan antara kesehatan reproduksi dengan *stunting*. Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti melakukan penelitian tentang "Hubungan Penguasaan Materi Sistem Reproduksi dan Kesehatan Reproduksi dengan Literasi *Stunting* pada Siswa SMAN 2 Kinali".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan masalah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penguasaan materi sistem reproduksi dengan kesehatan reproduksi dan literasi *stunting* pada siswa SMAN 2 Kinali. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Juli-Desember 2023 di SMAN 2 Kinali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMAN 2

Kinali. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan, dengan pertimbangan kelas yang mempelajari materi sistem reproduksi dalam pembelajaran biologi. Sampel yang diambil adalah XI IPA dengan jumlah 24 orang (1 kelas). Ada 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu Penguasaan materi peserta didik SMA Negeri 2 Kinali tentang sistem reproduksi (X_1), kesehatan reproduksi pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kinali (X_2) dan literasi stunting pada peserta didik di SMAN 2 Kinali (Y). Teknik analisis data dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda serta hipotesa menggunakan uji t dan uji f serta uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Regresi Sederhana

a. Hubungan Penguasaan Materi Sistem Reproduksi dengan Literasi *Stunting*

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisa Regresi Sederhana 1

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25.805	9.574		2.695	.013
	Penguasaan Materi Sistem Reproduksi	1.165	.392	.535	2.972	.007

a. Dependent Variable: Literasi *Stunting*

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 1 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + e$$

$$Y = 25,805 + 1,165X_1 + e$$

1. Dari model persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 25,805, yang berarti bahwa tanpa adanya hubungan dari variable penguasaan materi sistem reproduksi maka literasi *stunting* bernilai 25,8%
2. Koefisien regresi variabel penguasaan materi sistem reproduksi sebesar 1,165 dengan nilai sig 0,007 < 0,05. Hal ini berarti adanya hubungan penguasaan materi sistem reproduksi dengan literasi *stunting*, apabila nilai penguasaan materi sistem reproduksi meningkat sebesar satu satuan maka literasi *stunting* akan meningkat sebesar 11,6% dalam setiap satuannya.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.287	.254	7.257

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Materi Sistem Reproduksi

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil uji nilai koefisien determinasi tersebut diketahui nilai koefisien R Square sebesar 0,287. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel independen (penguasaan materi sistem reproduksi) mempengaruhi variabel dependen (literasi *stunting*) sebesar 28,7%, sedangkan sisanya dihubungkan oleh variabel lain.

b. Hubungan Kesehatan Reproduksi dengan Literasi *Stunting*

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Analisa Regresi Sederhana 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.591	10.647		2.216	.037
	Kesehatan Reproduksi	.311	.108	.523	2.877	.009

a. Dependent Variable: Literasi *Stunting*

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 3 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = 23,591 + 0,311X_1 + e$$

1. Dari model persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 23,591, yang berarti bahwa tanpa adanya hubungan dari variabel kesehatan reproduksi maka literasi *stunting* bernilai 23,59%
2. Koefisien regresi variabel kesehatan reproduksi sebesar 0,311 dengan nilai sig 0,009<0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan kesehatan reproduksi dengan literasi *stunting*, apabila nilai kesehatan reproduksi meningkat sebesar satu satuan maka literasi *stunting* akan meningkat sebesar 31,1% dalam setiap satuannya.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.273	.240	7.324

a. Predictors: (Constant), Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil uji nilai koefisien determinasi tersebut diketahui nilai koefisien R Square sebesar 0,273. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel independen (kesehatan reporduksi) mempengaruhi variabel dependen (literasi *stunting*) sebesar 27,3%, sedangkan sisanya dihubungkan oleh variabel lain.

2. Uji T

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) dilakukan untuk mengetahui secara terpisah atau parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak

terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini merupakan hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dari masing-masing instrumen penelitian yang terdapat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.997	11.392		.790	.438
	Penguasaan Materi Sistem Reproduksi	.905	.376	.416	2.408	.025
	Kesehatan Reproduksi	.237	.103	.398	2.305	.031

a. Dependent Variable: Literasi *Stunting*

1. Nilai signifikansi variabel penguasaan materi sistem reproduksi sebesar $0,025 < 0,05$ dengan nilai beta (β) sebesar $0,905$ dan nilai mutlak t hitung sebesar $2,408 > t_{tabel}$ ($2,079$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel penguasaan materi sistem reproduksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi *stunting*, yang artinya hipotesis pertama diterima.
2. Nilai signifikansi variabel kesehatan reproduksi sebesar $0,031 < 0,05$ dengan nilai beta (β) sebesar $0,237$ dan nilai mutlak t hitung sebesar $2,305 > t_{tabel}$ ($2,079$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesehatan reproduksi berpengaruh positif dan signifikan dengan literasi *stunting*, yang artinya hipotesis kedua diterima.

3. Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Analisa Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.997	11.392		.790	.438
	Penguasaan Materi Sistem Reproduksi	.905	.376	.416	2.408	.025
	Kesehatan Reproduksi	.237	.103	.398	2.305	.031

a. Dependent Variable: Literasi *Stunting*

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 6 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 8,997 + 0,905X_1 + 0,237X_2 + e$$

1. Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 8,997, yang berarti bahwa tanpa adanya hubungan dari variable penguasaan materi sistem reproduksi dan kesehatan reproduksi maka literasi *stunting* bernilai 8,9%.
2. Koefisien regresi variabel penguasaan materi sistem reproduksi sebesar 0,905 dengan nilai sig 0,025 < 0,05. Hal ini berarti adanya hubungan penguasaan materi sistem reproduksi dengan literasi *stunting*, apabila nilai penguasaan materi sistem reproduksi meningkat sebesar satu satuan maka literasi *stunting* akan meningkat sebesar 90,5% dalam setiap satuannya.
3. Koefisien regresi variabel kesehatan reproduksi sebesar 0,237 dengan nilai sig 0,031 < 0,05. Hal ini berarti adanya hubungan kesehatan reproduksi dengan literasi *stunting*, apabila nilai kesehatan reproduksi meningkat sebesar satu satuan maka literasi *stunting* akan meningkat sebesar 23,7% dalam setiap satuannya.

4. Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen secara bersama-sama dapat memhubungani variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai hubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan (Ghozali, 2013) yaitu jika F hitung > F tabel dan nilai signifikansi hasil uji < $\alpha = 5\%$, maka H1 yang diajukan diterima (berhubungan). Namun, jika F hitung < F tabel dan nilai signifikansi hasil uji > $\alpha = 5\%$, maka H1 yang diajukan ditolak (tidak berhubungan). Berikut ini merupakan hasil dari uji regresi simultan (F Test) yang dilakukan dari masing-masing intrumen penelitian yang terdapat pada tabel 9 berikut :

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	699.212	2	349.606	7.940	.003 ^b
	Residual	924.622	21	44.030		
	Total	1623.833	23			

a. Dependent Variable: Literasi *Stunting*

b. Predictors: (Constant), Kesehatan Reproduksi, Penguasaan Materi Sistem Reproduksi

Berdasarkan hasil uji regresi simultan (F Test) tersebut diketahui nilai F hitung sebesar 7,940 > F tabel (4,30) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi sistem reproduksi dan kesehatan reproduksi berhubungan secara bersama-sama dengan literasi *stunting*.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai Koefisien Determinasi kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai Koefisien Determinasi mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini menggunakan *R square*. Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) yang dilakukan dari masing-masing instrumen penelitian yang terdapat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.431	.376	6.635

a. Predictors: (Constant), Kesehatan Reproduksi, Penguasaan Materi Sistem Reproduksi

Berdasarkan hasil uji nilai koefisien determinasi tersebut diketahui nilai koefisien R Square sebesar 0,431. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel independen (penguasaan materi sistem reproduksi dan kesehatan reproduksi) memhubungkan variabel dependen (literasi *stunting*) sebesar 43,1%, sedangkan sisanya dihubungkan oleh variabel lain.

Pembahasan

1. Hubungan Penguasaan Materi Sistem Reproduksi dengan Literasi *Stunting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara penguasaan materi sistem reproduksi dengan literasi *stunting*. Dimana, nilai signifikansi variabel penguasaan materi sistem reproduksi sebesar $0,025 < 0,05$ dengan nilai beta (β) sebesar 0,905 dan nilai mutlak t hitung sebesar $2,408 > t$ tabel (2,079). Artinya apabila nilai penguasaan materi sistem reproduksi meningkat sebesar satu satuan maka literasi *stunting* akan meningkat sebesar 1,165 dalam setiap satuannya.

Terbukti pada penelitian bahwa adanya hubungan penguasaan materi sistem reproduksi dengan literasi *stunting*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan baiknya penguasaan siswa terhadap materi sistem reproduksi maka siswa akan mengetahui tentang hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam sistem reproduksi manusia, penerapan prinsip reproduksi pada manusia dan pemberian ASI eksklusif dalam program keluarga berencana sebagai upaya meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Siswa menguasai tentang dampak pergaulan bebas, penyakit dan kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi manusia serta teknologi sistem reproduksi dan tentang pentingnya menyiapkan generasi terencana untuk meningkatkan mutu

Sumber Daya Manusia (SDM). Generasi yang dimaksud dalam hal ini adalah peserta didik SMA yang termasuk pada kategori remaja (Permendikbud, 2016).

Literasi dalam konteks stunting adalah pemahaman, kemampuan, menggunakan, dan merefleksikan, untuk mencapai tujuan, potensi dan berpartisipasi dalam pencegahan stunting. Kemampuan literasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Latifah, 2020).

Berdasarkan hal ini maka menurut peneliti terhadap penelitian ini adalah hubungan penguasaan materi sistem reproduksi dengan literasi *stunting*, dimana dengan semakin baiknya penguasaan materi sistem reproduksi maka siswa akan lebih memahami tentang kaitan sistem reproduksi dengan kejadian stunting sehingga siswa memiliki kemampuan dalam memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif tentang kejadian stunting. Dalam hal ini perlu adanya metoda penyampaian materi yang lebih menarik dalam menyajikan materi pembelajaran materi sistem reproduksi terhadap siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan penguasaan materi yang lebih baik pada siswa.

2. Hubungan Kesehatan Reproduksi dengan Literasi *Stunting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara kesehatan reproduksi dengan literasi *stunting*. Dimana nilai signifikansi variabel kesehatan reproduksi sebesar $0,031 < 0,05$ dengan nilai beta (β) sebesar 0,237 dan nilai mutlak t hitung sebesar $2,305 > t$ tabel (2,079). Artinya apabila nilai kesehatan reproduksi meningkat sebesar satu satuan maka literasi *stunting* akan meningkat sebesar 0,311 dalam setiap satuannya.

Kesehatan reproduksi remaja adalah kesehatan yang menghubungkan tubuh, fungsi dan reproduksi remaja. Dalam konteks ini, para remaja tersebut berada dalam kondisi sempurna secara fisik, mental dan lingkungannya, serta tidak hanya terbebas dari penyakit atau cedera dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi seorang remaja (Emas & Dan, 2020).

Terbukti pada penelitian bahwa kesehatan reproduksi akan mempunyai hubungan dengan literasi *stunting*. Hal ini dapat disebabkan karena telah baiknya siswa tentang kesehatan reproduksi maka siswa akan lebih baik mengenai tubuh, fungsi dan reproduksi remaja sehingga juga akan memiliki yang lebih baik mengenai literasi stunting.

Peneliti beranggapan bahwa kesehatan reproduksi akan berhubungan dengan literasi *stunting*, dimana dengan semakin baiknya kesehatan reproduksi siswa maka siswa akan lebih memahami tentang kaitan sistem kesehatan reproduksi dengan kejadian stunting sehingga siswa memiliki kemampuan dalam memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif tentang kejadian stunting. Dalam hal ini perlu adanya metoda penyampaian materi yang lebih menarik dalam menyajikan materi pembelajaran materi kesehatan reproduksi terhadap siswa sehingga dapat meningkatkan kesehatan reproduksi siswa sehingga meningkatkan literasi stunting.

3. Hubungan Penguasaan Materi Sistem Reproduksi dan Kesehatan Reproduksi dengan Literasi *Stunting*

Penguasaan materi sistem reproduksi dan kesehatan reproduksi secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan terhadap literasi *stunting*. Dimana berdasarkan hasil uji nilai koefisien determinasi tersebut diketahui nilai koefisien R Square sebesar 0,431 dan nilai F hitung sebesar 7,940 > F tabel (4,30) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel independen (penguasaan materi sistem reproduksi dan kesehatan reproduksi) menghubungkan variabel dependen (literasi *stunting*) sebesar 43,1%, sedangkan sisanya dihubungkan oleh variabel lain.

Stunting merupakan masalah yang dialami oleh balita, yang disebabkan oleh gizi kronis, dimana hal tersebut ditandai oleh terhambatnya perkembangan balita tersebut, seperti tinggi badan yang tidak sama (pendek) dengan anak-anak seusianya (Jupri et al., 2022).

Terbukti pada penelitian bahwa adanya hubungan penguasaan materi sistem reproduksi dan kesehatan reproduksi secara bersama-sama dengan literasi *stunting*. Dimana peningkatan pemahaman secara bersama-sama sebesar 43,1% terhadap literasi *stunting*. Sedangkan pada pembelajaran masing-masingnya terlihat bahwa penguasaan setelah diberikan materi sistem reproduksi lebih tinggi yaitu sebesar 90,% dibandingkan dengan pemberian kesehatan reproduksi hanya sebesar 23,7%.

Hal ini dapat disebabkan karena dengan baiknya penguasaan materi sistem reproduksi dan kesehatan reproduksi pada siswa maka siswa akan memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik tentang sistem reproduksi dan kesehatan reproduksi sehingga mampu menganalisa kaitannya dengan kejadian *stunting* sehingga literasi *stunting*.

Tingginya kemampuan literasi siswa setelah diberikan materi sistem reproduksi menunjukkan bahwa pentingnya diberikan terlebih dahulu materi sistem reproduksi sebelum dilanjutkan tentang materi kesehatan reproduksi. Adanya materi sistem reproduksi manusia siswa akan mempunyai pengetahuan tentang hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam sistem reproduksi manusia, penerapan prinsip reproduksi pada manusia dan pemberian ASI eksklusif dalam program keluarga berencana sebagai upaya meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), pengetahuan dampak pergaulan bebas, penyakit dan kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi manusia serta teknologi sistem reproduksi, pentingnya menyiapkan generasi terencana untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM pada usia remaja (Permendikbud, 2016).

Adanya pemahaman sistem reproduksi maka siswa akan lebih mudah memahami tentang materi kesehatan reproduksi yaitu tentang berbagai masalah kesehatan reproduksi saat ini menjadi perkara serius, karena tidak hanya penyakit seperti kemandulan, dan kanker serviks saja yang dialami oleh remaja, tetapi juga penyakit kanker yang menyerang organ reproduksi, seperti kanker ovarium, kanker vulva, dan kanker uterus yang terjadi pada wanita dan kanker prostat yang terjadi pada

laki-laki. Masalah kesehatan reproduksi pada remaja disebabkan oleh hubungan seks bebas dan pernikahan usia dini yang beresiko pada kehamilan dan aborsi, sehingga menghadapkan remaja pada keadaan organ reproduksi yang tidak sehat (Andayani et al., 2012).

Setelah diberikan pemahaman secara serentak yaitu antara materi sistem reproduksi dan kesehatan reproduksi sehingga menjadi lebih baik maka siswa akan lebih mudah memahami tentang pengaruhnya terhadap kejadian *stunting* sehingga kemampuan literasi *stunting* siswa juga akan meningkat menjadi lebih baik. Menurut Haslan et al. (2021) bahwa maraknya pernikahan dini akan berkontribusi pada tingginya angka kematian wania saat melahirkan. Hal ini sangat berkaitan terhadap kesehatan reproduksi dan rahim seorang wanita. Pada usia 10-19 tahun, rahim seorang wanita belum matang, maka dari itu beresiko tinggi terhadap wanita tersebut, seperti terjadinya pendarahan, keguguran, lahirnya bayi prematur, dan terlahirnya anak *stunting*

Berdasarkan hal ini, peneliti menyimpulkan perlu adanya kreatifis seorang guru dalam menyampaikan materi tentang sistem reproduksi dan kesehatan reproduksi dan kaitannya dengan kejadian *stunting* pada sistem pembelajaran. Perlunya pemahaman materi sistem reproduksi terlebih dahulu sebelum diberikan materi tentang kesehatan reproduksi. Diharapkan dengan peningkatan meningkatkan kemampuan penguasaan materi tentang sistem reproduksi dan tentang literasi kesehatan reproduksi secara bersama-sama dapat meningkatkan literasi *stunting* pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penguasaan materi sistem reproduksi berpengaruh positif dan signifikan dengan literasi *stunting*. Kesehatan reproduksi berpengaruh positif dan signifikan dengan literasi *stunting*. Penguasaan materi sistem reproduksi dan kesehatan reproduksi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan dengan literasi *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, W., & Liliandriani, A. (2020). *Hubungan Pernikahan Dini terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tawalian Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa*. 2(1), 280–282.
- Andayani, H., Lukman, A., & Hariyadi, B. (2012). Pengetahuan dan Sikap Calon Guru Biologi pada Kesehatan Reproduksi “Knowledge and attitude of biological teacher candidates on reproductive health.” *Edu-Sain*, 1(1), 21–27.
- Angraini, Y., & Rusdi, P. H. N. (2020). Faktor sanitasi lingkungan penyebab *stunting* pada balita di wilayah kerja puskesmas Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(1), 13–16. <https://doi.org/10.32536/jrki.v4i1.78>
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astutik, D. (2018). Faktor Risiko Kejadian *Stunting* Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus li Kabupaten Pati Tahun 2017). *Jurnal*

- Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 409–418.
- Badan, K., & Pembangunan, P. (2015). *Rencana aksi nasional pangan dan gizi 2011-2015*.
- Choirina, A. D. (2021). Peningkatan Pengetahuan Murid SMA Terkait Kesehatan Reproduksi Untuk Mencegah Stunting Di Desa Mayangrejo, Kalitidu. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(1), 233. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i1.2021.233-240>
- Emas, G., & Dan, B. (2020). *Edu Consilium*, Vol. 1 No. 1, Februari 2020 | 13. 1(1), 13–22.
- Fajriana, A., & Buanasita, A. (2018). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Kecamatan Semampir Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, 13(1), 71. <https://doi.org/10.20473/mgi.v13i1.71-80>
- Fitri, Rahmadhani & Lufri. 2017. Hubungan Minat dan Sikap Mahasiswa terhadap Strategi Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran pada Mata Kuliah Metode Penelitian Pendidikan di Jurusan Biologi FMIPA UNP. *Prosiding Semirata 2017 Bidang IPA*. Jambi: Universitas Jambi.
- Gusmiyati, G. (2022). Evaluasi Kebijakan Pencegahan Stunting di Pasaman Barat. *Journal Of Policy, Governance, Development and ...*, 299–304. <http://pgde.ppj.unp.ac.id/index.php/pgde/article/view/135%0Ahttp://pgde.ppj.unp.ac.id/index.php/pgde/article/download/135/39>
- Harikedua, V. T., Tomastola, Y., Ranti, I. N., & Kamboa, A. (2019). Riwayat Pemberian Asi Eksklusif, Mp-Asi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-60 Bulan Di Puskesmas Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal GIZIDO*, 11(2), 96–104. <https://doi.org/10.47718/gizi.v11i2.779>
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program Pisa. *Litera*, 17(1), 90–106. <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i1.19048>
- Haslan, M. M., Yuliatin, Y., Fauzan, A., & Tripayana, I. N. A. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Perkawinan Dini Bagi Remaja di SMA Negeri 2 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.815>
- Januarisyah, P., Yuniarti, E., & Fadilah, M. (2017). Pengembangan bahan ajar biologi materi sistem reproduksi manusia berorientasi promotive dan preventif kesehatan reproduksi remaja untuk kelas XI SMA/MA. *Journal Biosains Volume*, 1(2), 248. <http://repository.unp.ac.id/21897/>
- Juliana, M. I., Rahmayanti, M. D., & Astika, M. E. (2018). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smp Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Berdasarkan Keikutsertaan Pada Program Pusat Informasi Dan Konseling-Remaja (Pik-R). *Dunia Keperawatan*, 6(2), 97–106. <https://doi.org/10.20527/dk.v6i2.5556>
- Jupri, A., Husain, P., Putra, A. J., Sunarwidi, E., & Rozi, T. (2022). Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR). *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 3(2), 107–112. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/jaltn/article/view/1119%0Ahttp://ejournal.unwmataram.ac.id/jaltn/article/download/1119/575>
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 151–164.
- Larasati, D. A., Nindya, T. S., & Arief, Y. S. (2018). Hubungan antara Kehamilan Remaja dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang. *Amerta Nutrition*, 2(4), 392. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i4.2018.392-401>
- Latifah, A. D. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sdn Banyuripan. *Basic*

Education.

- Marino, C., Gini, G., Angelini, F., Vieno, A., & Spada, M. M. (2020). Social norms and e-motions in problematic social media use among adolescents. *Addictive Behaviors Reports*, 11(November 2019), 100250.
- Melani, S. (2016). Literasi Infromasi dalam Praktek Sosial. *Jurnal Iqra'*, 10(2), 67–82.
- Novita Sagitarani. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Stunting Remaja Melalui Metode Bimbingan Klasikal Dengan Media Teka Teki Silang Pada Peserta di SMA Negeri 5 Tegal. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 66–77. <https://doi.org/10.24905/jcose.v5i1.122>
- Nurbaiti, P., Suharno, B., & Cahyani, D. D. (2019). Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 13-24 Bulan di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Kab. Malang. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2), 201–217.
- Priyatni, Duwi. 2016. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Ramadani, S., Lufri, Arsih, F., Atifah, Y., & Ardi. (2022). Hubungan Pengetahuan Peserta Didik tentang Sistem Reproduksi dengan Sikapnya terhadap Kesehatan Reproduksi di SMAN 4 Padang The Relationship between Students ' Knowledge of the Reproductive System and Their Attitudes towards Reproductive Health at SMAN. *Ruang-Ruang Kelas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2, 104–113.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Jakarta: Tarsito.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Tetty Rina Aritonang. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia (15-17 Tahun) Di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. *Jurnal Ilmiah WIDIYA*, 3(2), 61–67.
- WHO. (2018). *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*.
- Widayoko, A., Koes, S., & Muhardjito. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 16(1), 78–92.
- Yanti, Suci Rahmi, Rahmawati Darusamsu, Elsa Yuniarti, & Muhyiatul Fadilah. 2018. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Sikap Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Mata Kuliah Anatomi dan Fisiologi Manusia di Jurusan Biologi Universitas Negeri Padang. *Bioeducation Journal*.
- Zulhakim, Z., Ediyono, S., & Nur Kusumawati, H. (2022). Hubungan Pernikahan Usia Dini Dan Pola Asuh Baduta (0- 23 Bulan) Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 13(1), 84–92. <https://doi.org/10.34035/jk.v13i1.802>